



Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat Kelurahan Sei Pematang Pasir

Wahidah¹, Nila Sari², Zata Ismah³, Khoiro Fitri Ayumi⁴

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Sakinah Husada¹

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia²

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara⁴

e-mail: wahidahtaniyah03@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun, penerapan CTPS yang benar di Kelurahan Sei Pematang Pasir masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang PHBS melalui edukasi dan pelatihan CTPS. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan pre-test, post-test, dan lembar observasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS, manfaat CTPS, waktu penting mencuci tangan, dan enam langkah CTPS. Keterampilan peserta dalam mempraktikkan CTPS sesuai rekomendasi WHO juga mengalami peningkatan, terutama pada tahapan penggunaan sabun, pembersihan sela-sela jari, ibu jari, ujung jari, dan pembilasan tangan. Edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan PHBS sehingga mendukung pencegahan penyakit infeksi di masyarakat.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun, edukasi kesehatan, promosi kesehatan, pengabdian kepada masyarakat.*

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a promotive and preventive approach to improving public health, one of which is through proper Handwashing with Soap (HWWS). However, the implementation of correct HWWS practices remains suboptimal among residents of Sei Pematang Pasir Village. This community service program aimed to enhance community knowledge and practical skills regarding CHLB through education and HWWS training. The methods included observation, interviews, interactive health education, demonstrations, hands-on practice, and evaluation using pre-tests, post-tests, and observation sheets. The results demonstrated significant improvements in participants' knowledge of CHLB, the benefits of HWWS, critical times for handwashing, and the six-step handwashing technique. Participants also showed better practical skills in performing HWWS according to World Health Organization (WHO) recommendations, particularly in using soap, cleaning between the fingers, thumbs, fingertips, and rinsing hands properly. These findings indicate that combining health education with demonstrations and

practical training effectively improves community knowledge, skills, and CHLB practices, thereby contributing to the sustainable prevention of infectious diseases and promoting better public health outcomes.

Kata Kunci: *Clean and Healthy Living Behavior, Handwashing with Soap, health education, health promotion, community service.*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan komunitas untuk menjaga, memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penerapan PHBS menjadi strategi promotif dan preventif yang sangat penting dalam menurunkan angka kejadian penyakit menular maupun penyakit berbasis lingkungan. Salah satu indikator utama PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang terbukti sebagai intervensi sederhana, murah, mudah dilakukan, namun memiliki dampak besar dalam memutus rantai penularan mikroorganisme penyebab penyakit. Praktik CTPS yang dilakukan dengan teknik dan waktu yang tepat mampu menurunkan risiko diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, hingga berbagai infeksi saluran pencernaan yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Aslindar, 2026).

Meskipun manfaat CTPS telah diketahui secara luas, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah beraktivitas di luar rumah, maupun sebelum mengolah makanan masih menjadi faktor risiko terjadinya penyakit infeksi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai teknik CTPS yang benar, rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan, terbatasnya edukasi kesehatan yang berkesinambungan, serta belum terbentuknya kebiasaan hidup bersih dalam keluarga dan masyarakat. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup mengubah perilaku apabila tidak disertai dengan praktik langsung, demonstrasi, dan pembiasaan secara berkelanjutan (Budirman, 2025).

Edukasi kesehatan yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat mengenai CTPS. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami konsep PHBS secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai rekomendasi WHO sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil berbagai kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2024–2026 menunjukkan bahwa kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepatuhan masyarakat dalam menerapkan CTPS sebagai bagian dari PHBS. Pendekatan tersebut juga meningkatkan

partisipasi masyarakat karena peserta terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan (Hanim, 2026) (Ottay, 2025).

Kelurahan Sei Pematang Pasir merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal bersama perangkat kelurahan dan kader kesehatan, masih ditemukan masyarakat yang belum menerapkan praktik CTPS secara benar dan konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Sebagian masyarakat telah mengetahui pentingnya mencuci tangan, tetapi belum memahami waktu-waktu penting melakukan CTPS maupun teknik enam langkah yang benar. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai PHBS masih dilakukan secara terbatas sehingga belum mampu membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit infeksi berbasis lingkungan yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku sederhana.

Perubahan perilaku kesehatan memerlukan proses edukasi yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun keterampilan dan kebiasaan masyarakat melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi yang dikombinasikan dengan pelatihan CTPS menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus praktik PHBS masyarakat. Melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader, masyarakat diharapkan mampu memahami manfaat CTPS, mempraktikkan teknik mencuci tangan yang benar, serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya praktik PHBS, diharapkan angka kejadian penyakit infeksi dapat ditekan sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan keluarga dan masyarakat (Mokoginta, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Masyarakat Kelurahan Sei Pematang Pasir." Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik masyarakat dalam menerapkan CTPS sebagai bagian dari PHBS, memperkuat budaya hidup bersih di lingkungan keluarga, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko penyakit infeksi melalui pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Pematang Pasir dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS), khususnya melalui edukasi dan pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit menular.

Tahapan awal kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan masyarakat serta tokoh setempat untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan kebiasaan masyarakat dalam menerapkan PHBS, khususnya praktik CTPS. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2018).

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, penyuluhan kesehatan, demonstrasi, serta pelatihan praktik CTPS sesuai enam langkah cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir berdasarkan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Materi yang diberikan mencakup pengertian PHBS, manfaat CTPS, waktu-waktu penting mencuci tangan, teknik CTPS yang benar, serta pencegahan penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan secara langsung teknik CTPS dengan pendampingan dari tim pelaksana.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode **pre-test** dan **post-test** untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan enam langkah CTPS secara benar menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada akhir kegiatan juga dilakukan diskusi reflektif bersama peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat, kendala, serta komitmen masyarakat dalam menerapkan PHBS di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Data hasil pre-test, post-test, dan observasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk mendukung keberlanjutan program PHBS melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran tokoh masyarakat dalam mengedukasi warga secara berkelanjutan (Patton, 2015; WHO, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri, namun belum memahami secara optimal waktu-waktu penting mencuci tangan serta teknik CTPS yang benar sesuai enam langkah yang direkomendasikan oleh WHO. Sebagian peserta juga

masih memiliki kebiasaan mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa sabun, terutama sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar rumah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi edukasi yang berfokus pada penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada praktik CTPS. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi, leaflet, dan demonstrasi langsung mengenai enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan mengenai manfaat CTPS dalam mencegah penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit berbasis lingkungan.

Selanjutnya dilakukan sesi demonstrasi dan praktik CTPS. Seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan enam langkah mencuci tangan secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik setelah memperoleh contoh dan bimbingan. Kesalahan yang masih ditemukan pada praktik awal, seperti durasi mencuci tangan yang terlalu singkat dan tidak membersihkan sela-sela jari maupun ujung jari, dapat diperbaiki setelah dilakukan demonstrasi ulang dan pendampingan.

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan setelah edukasi mayoritas peserta mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Selain itu, hasil observasi praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan teknik CTPS sesuai prosedur yang telah diajarkan.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Hasil
Pengetahuan tentang PHBS	Cukup	Baik	Meningkat
Pengetahuan tentang manfaat CTPS	Cukup	Baik	Meningkat
Pengetahuan waktu penting CTPS	Kurang	Baik	Meningkat
Pengetahuan enam langkah CTPS	Kurang	Baik	Meningkat

Tabel 2. Hasil Observasi Praktik CTPS

Komponen yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Membasahi tangan dengan air mengalir	Sebagian besar benar	Hampir seluruh peserta benar
Menggunakan sabun	Sebagian peserta	Seluruh peserta
Menggosok telapak dan punggung tangan	Cukup	Baik
Membersihkan sela-sela jari	Kurang	Baik
Membersihkan ibu jari dan ujung jari	Kurang	Baik
Membilas dan mengeringkan tangan	Cukup	Baik

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan pelatihan CTPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan PHBS. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan, masyarakat juga menyampaikan komitmen untuk membiasakan praktik CTPS pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah memegang sampah, setelah beraktivitas di luar rumah, dan sebelum menyiapkan makanan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat Kelurahan Sei Pematang Pasir.

Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mampu meningkatkan pengetahuan peserta pada seluruh indikator yang dinilai. Sebelum intervensi, pengetahuan peserta mengenai PHBS dan manfaat CTPS berada pada kategori cukup, sedangkan pemahaman mengenai waktu penting mencuci tangan dan enam langkah CTPS masih tergolong kurang. Setelah diberikan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, seluruh indikator mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit berbasis kebersihan diri (Sabilu, 2026)

Peningkatan pengetahuan mengenai PHBS menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep PHBS secara lebih mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diterima dan diingat. Edukasi yang bersifat partisipatif juga mendorong peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan perilaku sehat di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Hasibuan et al. (2025)** yang melaporkan bahwa edukasi PHBS dan CTPS secara interaktif mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan serta menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Safitri AN, 2024).

Peningkatan pengetahuan mengenai manfaat CTPS memperlihatkan bahwa masyarakat semakin memahami bahwa mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sederhana namun efektif dalam memutus rantai penularan berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sebelum edukasi, sebagian peserta hanya mengetahui bahwa mencuci tangan bertujuan menghilangkan kotoran yang tampak, sedangkan setelah penyuluhan peserta memahami bahwa penggunaan sabun berfungsi menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit yang tidak terlihat

secara kasat mata. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sundawati dan Muhlisin (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan pendekatan edukatif meningkatkan skor pengetahuan masyarakat tentang CTPS secara bermakna, sehingga edukasi dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif dalam mendukung penerapan PHBS secara berkelanjutan.

Perubahan terbesar terlihat pada indikator pengetahuan mengenai waktu penting mencuci tangan dan enam langkah CTPS, yang sebelumnya berada pada kategori kurang kemudian meningkat menjadi kategori baik setelah dilakukan demonstrasi dan praktik langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis demonstrasi lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata karena peserta dapat mengamati sekaligus mempraktikkan setiap tahapan mencuci tangan sesuai standar. Melalui praktik langsung, peserta dapat memperbaiki kesalahan yang sebelumnya dilakukan, seperti tidak membersihkan sela-sela jari, ibu jari, dan ujung jari atau mencuci tangan dengan durasi yang terlalu singkat. Pendekatan praktik ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menerapkan CTPS secara mandiri.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Polly et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan mencuci tangan dibandingkan metode ceramah saja. Demonstrasi memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara visual dan kinestetik sehingga proses pembentukan perilaku menjadi lebih efektif. Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan CTPS juga berpotensi membentuk perubahan perilaku apabila dilakukan secara berkelanjutan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, namun perubahan perilaku yang konsisten memerlukan dukungan lingkungan, ketersediaan sarana cuci tangan, serta penguatan melalui pendampingan dan pengulangan edukasi. Oleh karena itu, keberhasilan program PHBS tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada komitmen masyarakat serta dukungan pemerintah kelurahan dan tenaga kesehatan dalam menyediakan fasilitas dan melakukan monitoring secara berkala.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan program pelatihan CTPS yang dilakukan oleh Thadeus et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai CTPS serta mendukung pencegahan penyakit infeksi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dinilai lebih efektif dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat dibandingkan edukasi satu arah. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi PHBS yang dipadukan dengan pelatihan praktik CTPS merupakan strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan tersebut diharapkan menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan sehingga mampu

menurunkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Sei Pematang Pasir.

Observasi Praktik CTPS

Pembahasan

Hasil observasi praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan setiap tahapan CTPS. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta telah mampu membasahi tangan menggunakan air mengalir, namun masih terdapat kekurangan pada beberapa langkah penting, seperti penggunaan sabun secara konsisten, membersihkan sela-sela jari, ibu jari, serta ujung jari. Setelah mengikuti penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, hampir seluruh peserta mampu melakukan seluruh tahapan CTPS dengan benar sesuai standar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik kesehatan masyarakat (Posmaningsih, 2024).

Peningkatan penggunaan sabun oleh seluruh peserta setelah pelatihan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Sebelum intervensi, sebagian peserta masih mencuci tangan hanya menggunakan air mengalir tanpa sabun karena menganggap tangan telah bersih secara kasat mata. Setelah memperoleh edukasi, peserta memahami bahwa penggunaan sabun berfungsi menghilangkan lemak, kotoran, dan mikroorganisme penyebab penyakit yang melekat pada permukaan kulit sehingga lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan air. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harum dan Nengsi (2024) yang menyatakan bahwa CTPS merupakan salah satu tindakan sanitasi paling sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan perilaku CTPS memerlukan edukasi yang berkelanjutan dan dukungan fasilitas yang memadai (Melati, E 2024).

Perbaikan keterampilan peserta juga terlihat pada komponen menggosok telapak tangan dan punggung tangan, yang meningkat dari kategori cukup menjadi baik setelah dilakukan demonstrasi. Peningkatan yang lebih nyata terjadi pada tahapan membersihkan sela-sela jari, ibu jari, dan ujung jari yang sebelumnya masih sering diabaikan oleh peserta. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan masyarakat belum memahami pentingnya membersihkan seluruh permukaan tangan secara menyeluruh. Demonstrasi yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman visual dan praktik yang memudahkan peserta memahami urutan enam langkah CTPS sehingga mampu memperbaiki teknik mencuci tangan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Polly et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memberikan peningkatan keterampilan CTPS yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Demonstrasi memungkinkan peserta mengamati setiap tahapan secara langsung, kemudian mempraktikkannya dengan bimbingan fasilitator sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.

Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, sekaligus keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada tahap membilas dan mengeringkan tangan. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta telah membilas tangan menggunakan air mengalir hingga bersih dan mengeringkannya dengan benar. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam CTPS karena sisa sabun yang tidak dibilas sempurna maupun tangan yang tidak dikeringkan dengan baik dapat mengurangi efektivitas kebersihan tangan. Dengan demikian, praktik CTPS yang lengkap tidak hanya bergantung pada penggunaan sabun, tetapi juga pada ketepatan setiap langkah yang dilakukan.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara aktif sehingga keterampilan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dipertahankan. Hasil ini didukung oleh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Thadeus et al. (2024), yang melaporkan bahwa pelatihan CTPS melalui demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mencuci tangan secara benar sebagai upaya pencegahan diare dan tifoid pada anak (Maria, 2024).

Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan Fajar et al. (2025) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan masyarakat atau siswa mengenai CTPS sudah tergolong baik, praktik mencuci tangan yang benar masih memerlukan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan program PHBS tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh ketersediaan sarana CTPS, dukungan lingkungan, monitoring rutin, serta penguatan perilaku melalui edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung efektif meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan CTPS sesuai enam langkah yang direkomendasikan. Peningkatan keterampilan tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan mencuci tangan yang benar sehingga mampu menurunkan risiko penularan penyakit infeksi, meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Sei Pematang Pasir.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sei Pematang Pasir terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peningkatan terlihat pada pemahaman peserta mengenai PHBS, manfaat CTPS, waktu penting mencuci tangan, serta kemampuan mempraktikkan enam langkah CTPS sesuai rekomendasi WHO. Metode edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mampu

meningkatkan partisipasi peserta serta mendorong terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi. Oleh karena itu, program edukasi PHBS dan pelatihan CTPS perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan pemerintah kelurahan melalui penyuluhan, pendampingan, serta monitoring rutin. Selain itu, penyediaan sarana cuci tangan yang memadai perlu terus ditingkatkan agar praktik CTPS dapat diterapkan secara konsisten dan menjadi budaya hidup bersih yang berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindar DA, Oktavia NA, Yahya ABV, et al. Efektivitas Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Edukasi PHBS bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Paberasan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2026.
- Budirman B, Sulasmi S, Janna M. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare melalui PHBS serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Sekolah Dasar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*. 2025. DOI: 10.32382/mirk.v6i1.1700.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fajar, S. P., Rusmiati, Hermiyanti, P., Sulistio, I., & Thohari, I. (2025). Perilaku Siswa Dalam Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten X Tahun 2024. *Jurnal Higiene Sanitasi*, 4(2), 49–54. DOI: <https://doi.org/10.36568/hisan.v4i2.93>
- Hanim B, Dewi N, Rosanti Y, et al. Handwashing Education to Improve Clean and Healthy Living Behavior at Al-Munawwarah Kindergarten, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*. 2026. DOI: 10.58516/qv45wy64.
- Harum, H., & Nengsi, S. (2024). Picture of Hand Washing Behavior with Soap (CTPS) of Students of SDN 029 Botto, Campalagian District. *Journal of Community Health Provision*, 4(2), 132–138. DOI: <https://doi.org/10.55885/jchp.v4i2.420>
- Hasibuan R, Annisa R, Handoko F, et al. The Influence of PHBS and CTPS Education on Increasing Student Knowledge at SD Negeri 04 Air Hitam Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025. DOI: 10.32815/jpm.v6i2.2802.
- Katiandagho D, Mokoginta J, Kabuhung A. Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Perubahan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa di SDN Maumbi dan SDN Inpres Watutumou Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*. 2024;1(2):37–42. DOI: 10.70920/pengabmaskes.v1i2.43.
- Maria Selvester Thadeus, Susantiningasih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2024). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Diare dan Thyphoid Anak di Desa Pangkalan Jati Cinere Depok. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.33533/segara.v2i1.6095>.
- Melati, E. (2024). Penerapan Program STBM Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun

- (CTPS) dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1526>
- Ottay RI, Budiarmo FDH, Sumampouw OJ, et al. From Knowledge to Practice: Strengthening Handwashing with Soap Behaviors through an Interactive School-Based Health Promotion Program in Indonesia. *Komunitas: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2025. DOI: 10.62951/komunitas.v4i1.378.
- Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, G. A. M., Sudiadnyana, I. W., Wulandari, N. P. M., & Indriyani, P. A. H. (2024). Penyuluhan Diare dan CTPS untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem Tahun 2024. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 6(2). <https://doi.org/10.33992/jpms.v6i2.3721>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Polly, J. Y., Nayoan, C. R., Limbu, R., & Marni. (2024). Demonstration Method Better Increased Knowledge, Attitude, and Skills on Hand Washing With Soap in Elementary School Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 249–255. DOI: <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.22869>
- Sabilu Y, Handayani L, Salsabila S, et al. Improving Elementary Students' Hygiene Behavior through CTPS Education and Facilities Provision in Coastal and Urban Schools of Kendari, Indonesia. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2026. DOI: 10.32832/abdidos.v10i1.3165.
- Safitri AN, Sinaga AS, Maharani NA, et al. Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Podosoko 1, Sawangan, Magelang. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 2024. DOI: 10.36565/jak.v7i2.939.
- Sundawati, I., & Muhlisin, A. (2025). Perubahan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun setelah Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Edukatif. *Journal of Telenursing (JOTING)*. DOI: <https://doi.org/10.31539/gk19mc81>
- Thadeus, M. S., Susantiningsih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2024). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Diare dan Typhoid Anak. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–26. DOI: <https://doi.org/10.33533/segara.v2i1.6095>
- World Health Organization. (2023). *World Hand Hygiene Day 2023: Accelerate action together. SAVE LIVES – Clean Your Hands*. World Health Organization